

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seperti yang kita tahu tiga kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi antara lain adalah kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan sandang yakni adalah pakaian yang layak, kebutuhan pangan adalah makanan yang dikonsumsi sehari-hari, dan yang terakhir adalah papan yaitu tempat tinggal untuk berlindung dari panas dan hujan. Diantara ketiga kebutuhan dasar tersebut, kebutuhan pangan adalah kebutuhan yang tak lekang oleh waktu. Mengingat setiap harinya kita membutuhkan makanan untuk terus bertahan hidup. Hal tersebut merupakan alasan utama maraknya bisnis makanan yang kian hari kian menjamur di era sekarang ini.

Memulai bisnis apapun setiap pengusaha harus fokus dalam menerapkan prinsip efisiensi. Modal yang diinvestasikan dalam menjalankan sebuah bisnis hasil akhirnya harus mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Berbagai cara ditempuh oleh para pengusaha agar dapat mencapai keuntungan yang ditargetkan. Entah cara yang dipakai sesuai dengan nilai-nilai dan etika dalam berbisnis atau tidak sering kali para pengusaha mengabaikannya. Hal ini dipicu oleh persaingan yang semakin ketat dan bahan baku yang terus naik membuat para pengusaha harus ekstra memutar otak agar tetap mendapat laba secara maksimal.

Pada dunia bisnis sering terjadi persaingan yang ketat. Persaingan yang sehat antar pelaku bisnis harus tetap terjaga, maka diperlukanlah seperangkat hukum yang

mengatur tentang etika berbisnis yang baik. Bisnis yang dikelola oleh pelaku usaha dengan susah payah, yang pada puncaknya mendapat pangsa pasar di masyarakat harus ada pembatasan<sup>2</sup>. Berbisnis untuk mencari rezeki hendaknya sesuai dengan syari'at Islam. Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan perlombaan dalam mencari kebaikan. Jika ini dijadikan dasar bisnis maka praktek bisnis harus menjalankan aktivitas persaingan yang sehat<sup>3</sup>.

Untuk menghadapi segala bentuk persaingan para pengusaha harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan bisnis yang terjadi melalui pengelolaan bisnis yang baik, melalui pengelolaan tersebut para pengusaha menjaga keberlangsungan usahanya supaya tidak kalah dalam persaingan dan dapat mencapai tujuan dalam melakukan persaingan bisnis. Era yang seperti sekarang ini memang menuntut para pelaku usaha untuk tetap dinamis dan inovatif jika tidak ingin usahanya segera gulung tikar.

Adanya perkembangan bisnis tersebut maka prinsip-prinsip etika bisnis perlu diterapkan oleh pelaku yang menyangkut kegiatan bisnis. Tetapi pada dasarnya masih banyak pelaku bisnis yang belum sadar mengenai perkembangan bisnis tersebut, sehingga sering terjadinya penyelewengan nilai etika bisnis baik dalam pandangan masyarakat maupun pandangan islam. Diluar itu banyak pembisnis yang meyakini dan penerapkan nilai-nilai etika bisnis dengan baik dan dengan penerapan tersebut faktanya banyak pembisnis yang merasa lebih nyaman dengan menggunakan nilai-nilai etika bisnis islam.

---

<sup>2</sup> Aulia Muthiah, *Hukum Dagang dan Pelaksanaannya di Indonesia*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2016), h. 90.

<sup>3</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), h. 250.

Bisnis Islam tidak hanya sebatas menjadi tren usaha masa kini. Lebih dari itu, bisnis Islam menyangkut *trust* atau kepercayaan masyarakat pada sebuah label atau sebuah perusahaan. Apabila dalam sebuah perusahaan sudah diterapkan etika bisnis Islam maka konsumen akan lebih merasa aman dan percaya. Hal ini disebabkan karena bisnis Islam dikendalikan oleh aturan syariah, seperti halal dan haram, baik dari cara memperolehnya maupun pemanfaatannya. Bisnis islami selalu memperhatikan aturan halal dan haram dalam setiap perencanaan, pelaksanaan dan segala usaha yang dilakukan dalam meraih tujuan-tujuan bisnis<sup>4</sup>.

Bagi pelaku bisnis pentingnya mengelola bisnis sesuai syariah, jujur, adil dan objektif, tidak curang, tidak khianat serta dapat menghindari sifat-sifat tercela lainnya, akan membuat keberadaan bisnis bisa saling menguntungkan, bukan keberuntungan sepihak melainkan keduanya dalam hal ini yaitu antara penjual dan pembeli. Bisnis yang saling menguntungkan antara penjual dan pembeli dapat membangun rasa saling membutuhkan. Sehingga persaingan antar pelaku bisnis yang tidak sehat dapat terhindar dengan sendirinya.

Berbagai fenomena yang terjadi dalam pengelolaan bisnis yang menganut pedoman syariah Islam menarik untuk dipelajari. Salah satunya yang menarik hati peneliti dalam penelitian ini adalah bisnis kuliner sate. Sate adalah makanan khas dari Indonesia yang sangat merakyat. Disepanjang jalan pedesaan maupun perkotaan kita dapat dengan mudah menjumpai kedai-kedai sate. Di Sutojayan tepatnya di Desa Sukorejo terdapat salah satu kedai sate yang tersohor yakni “Kedai Sate Whisky”.

---

<sup>4</sup> Muhammad, Alimin, “*Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*”, (Yogyakarta :BPFE-Yogyakarta,2004), hlm.72

Selain penamaan yang unik, kedai sate yang tergolong belum lama didirikan ini sudah banyak diminati oleh banyak konsumen dari berbagai kalangan.

Kedai Sate Whisky adalah bisnis yang bergerak dibidang kuliner sejak awal tahun 2019. Rumah makan yang menyediakan berbagai olahan daging kambing dan daging ayam menjadikan kedai sate ini banyak diminati pelanggan. Daya tarik yang paling khas dari kedai Sate Whisky, yang menjadikan kedai Sate Whisky berbeda dengan yang lainnya adalah daging kambing yang dijadikan bahan baku utama selalu dalam keadaan segar. Hal ini dikarenakan pemilik kedai Sate Whisky memiliki peternakan kambing pribadi yang dikhususkan untuk perkembangbiakan kambing sebagai bahan baku sate.

Menu yang disediakan tidak hanya sate ayam dan kambing, di Kedai Sate Whisky ini menyediakan diantaranya kambing guling, iga kambing bakar, krengsengan kambing, gulai kambing, dan berbagai jenis minuman halal dan segar. Menu yang beragam dan rasa yang lezat menjadikan kedai sate ini berkembang pesat. Atas dasar perkembangan bisnis yang luar biasa tersebut maka penulis ingin meneliti penerapan etika bisnis yang dilakukan di Kedai Sate Whisky Sutojayan Blitar. Apakah perilaku bisnis yang dilakukan sudah sesuai dengan etika-etika bisnis Islam atau belum.

Sesuai latar belakang yang telah di paparkan pada paragraf-paragraf sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk meneliti penerapan etika bisnis Islam dalam pengelolaan bisnis di Kedai Sate Whisky Sutojayan Blitar. Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Etika Bisnis Islam Di Kedai Sate Whisky Sutojayan Blitar”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah menganalisis Penerapan Etika Bisnis Islam di Kedai Sate Whisky Sutojayan Blitar. Yang akan membahas bagaimana beretika dalam mengelola bisnis dan juga membahas masalah hambatan dan kendala sekaligus solusi pada hambatan dan kendala tersebut. Maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan etika bisnis pada toko “Di Kedai Sate Whisky Sutojayan Blitar”?
2. Bagaimana hambatan dan kendala pada penerapan etika bisnis di “Kedai Sate Whisky Sutojayan Blitar”?
3. Bagaimana solusi pada hambatan dan kendala penerapan etika bisnis Islam di Kedai Sate Whisky Sutojayan Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis lebih luas dan mendalam tentang penerapan etika bisnis Islam di Kedai Sate Whisky Sutojayan Blitar.

1. Untuk mengetahui penerapan etika bisnis pada Kedai Sate Whisky Sutojayan Blitar.
2. Untuk mengetahui hambatan dan kendala pada penerapan etika bisnis Islam Kedai Sate Whisky Sutojayan Blitar.
3. Untuk mengetahui solusi pada hambatan dan kendala penerapan etika bisnis Islam Kedai Sate Whisky Sutojayan Blitar.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan masalah mengenai etika bisnis Islam, dalam penelitian ini peneliti fokus pada penerapan etika bisnis Islam dan hambatan-hambatan yang terjadi serta solusi untuk hambatan tersebut dalam menerapkan etika bisnis Is di Kedai Sate Whisky Sutojayan Blitar.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya beretika bisnis dalam meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan bisnis, dan diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis maupun praktis dalam rangka aplikasinya di masyarakat. Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Sebagai pengayaan wacana dan pengetahuan tentang etika bisnis Islam dalam pengelolaan bisnis di bidang pangan.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Pelaku Bisnis**

Peneliti ini diharapkan memberikan masukan kepada para pihak pelaku bisnis untuk lebih memperhatikan kode etik dalam berbisnis agar mencapai tujuan dengan baik dan benar.

###### **b. Bagi Masyarakat**

Adanya tindakan yang baru dari peneliti akan memungkinkan masyarakat terlibat secara aktif dalam proses etika bisnis Islam dalam pengelolaan bisnis,

mengembangkan daya nalar serta mampu untuk berfikir yang lebih kreatif. Sehingga masyarakat termotivasi untuk menjalankan bisnis yang sesuai syariat Islam.

### c. Bagi Peneliti

Melatih tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa dalam menemukan dan menyelesaikan masalah tentang etika bisnis Islam dalam pengelolaan bisnis yang menerapkan syariat Islam.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam memahami judul “Kedai Sate Whisky Sutojayan Blitar”. Maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut :

### **1. Penegasan Istilah Konseptual**

- a. Etika adalah filsafat yang mencari hakikat nilai-nilai baik dan buruk yang berkaitan dengan perbuatan dan tindakan seseorang, yang dilakukan dengan penuh kesadaran berdasarkan pertimbangan.
- b. Etika Bisnis Islam adalah suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.
- c. Ekonomi islam berarti suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama islam<sup>5</sup>.

### **2. Penegasan Istilah Operasional**

---

<sup>5</sup> Ditulis oleh *pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (P3EI), Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada,2014), hlm.1

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis penerapan etika bisnis Islam di “Kedai Sate Whisky Sutojayan Blitar”. Peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana pengelola Kedai Sate Whisky Sutojayan Blitar menjalankan bisnisnya dengan tetap mematuhi syariat Islam.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Merujuk pada semua yang dituliskan di atas dan metode yang digunakan serta dalam rangka memudahkan penulisan skripsi, maka pembahasan di bagi menjadi enam bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**BAB I** : Berisikan gambaran kepada pembaca/penulis yang mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, Batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Dalam bab landasan teori ini berisikan tentang teori yang membahas mengenai penelitian dan kajian penelitian terdahulu.

**BAB III** : Dalam bab metode penelitian berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, dan pengecekan keabsahan data.

**BAB IV** : Deskripsi tentang pembahasan hasil penelitian.

**BAB V** : Pembahasan yang akan menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

**BAB VI** : Penutupan terdiri atas kesimpulan dari analisis data dan saran dari penulis mengenai penelitian. Saran manajerial dan saran penelitian selanjutnya.